

# Kisah Jamaah Haji Lansia yang Penuh Semangat: Ketekunan Iman yang Tak Pernah Tua

Ibadah Haji merupakan puncak dari perjalanan spiritual seorang Muslim yang membutuhkan kesiapan lahir dan batin. Menariknya, di tengah jutaan jamaah, tak jarang kita melihat sosok-sosok lanjut usia yang tetap teguh menunaikan rukun Islam kelima ini. Mereka hadir bukan hanya dengan tubuh yang menua, tapi dengan jiwa yang tetap muda dalam beriman. Kisah-kisah mereka adalah pelajaran berharga tentang keteguhan tekad, cinta kepada Allah, dan semangat ibadah yang tak lekang oleh waktu.

### Kisah Jamaah Haji yang Sudah Sangat Lanjut Usia Namun Tetap Semangat

Salah satu kisah yang menginspirasi datang dari seorang jamaah bernama Pak Yusuf, seorang kakek berusia 89 tahun dari Jawa Tengah. Meski tubuhnya telah membungkuk dan langkahnya melambat, tak ada satu pun rukun Haji yang ingin ia tinggalkan.

“Saya tak tahu apakah ini Haji saya yang pertama dan terakhir. Maka saya ingin sempurnakan semuanya,” ucap beliau lirih, namun penuh keyakinan.

Pak Yusuf menabung selama puluhan tahun dari hasil bertani. Setiap tahun ia menulis “InsyaAllah Berangkat Haji” di kalender rumahnya sebagai bentuk doa. Ketika akhirnya Allah memperkenankannya berangkat, seluruh keluarganya terharu. Bahkan dalam kondisi lemah, beliau tetap menolak untuk didorong kursi roda, kecuali saat memang sangat terpaksa. Tekadnya adalah ingin menginjakkan kaki ke setiap tempat suci dengan kekuatan yang masih ia punya.

Kisah serupa juga banyak terjadi di berbagai belahan dunia. Ada yang berusia 95 tahun dari Maroko, 92 tahun dari India, atau 90 tahun dari Nigeria. Mereka semua membuktikan bahwa semangat untuk memenuhi panggilan Allah tidak mengenal usia. Mereka datang dengan tubuh renta, tapi hati yang menggelora.

### Perjalanan Spiritual Mereka yang Penuh Tantangan Fisik

Melaksanakan ibadah Haji di usia lanjut tentu bukan hal yang mudah. Tantangan fisik seperti kelelahan, gangguan sendi, dan daya tahan tubuh yang menurun menjadi ujian tersendiri. Belum lagi cuaca panas ekstrem di Makkah dan Madinah yang bisa menyulitkan jamaah lansia untuk menjalankan manasik dengan nyaman.

Namun justru di sinilah letak kekuatan spiritual mereka. Mereka menjalani ibadah dengan sangat hati-hati namun penuh semangat. Ketika melontar jumrah, sebagian jamaah lansia bahkan tetap ingin melakukannya sendiri meski harus digandeng oleh petugas. Saat mabit di Muzdalifah atau Mina, mereka tidur beralas tikar tipis tanpa

keluhan sedikit pun.

Keterbatasan fisik tidak membuat mereka patah semangat. Justru dengan usia yang telah senja, para lansia ini lebih banyak merenung, memperbanyak doa, dan menangis dalam sujud-sujud panjangnya. Bagi mereka, Haji adalah puncak syukur sekaligus penyerahan diri sepenuhnya kepada Sang Pencipta.

### Hikmah Rasa Syukur dan Kekuatan Tekad dalam Berhaji

Salah satu pelajaran utama dari kisah jamaah Haji lansia adalah rasa syukur yang mendalam. Mereka tidak hanya bersyukur bisa sampai ke Tanah Suci, tetapi juga atas setiap langkah yang mampu mereka lakukan, setiap napas yang mereka hirup di Makkah, dan setiap butir air zamzam yang membasahi tenggorokan mereka.

Kekuatan tekad para lansia ini membuat kita merenung: bagaimana mungkin kita yang masih muda sering kali menunda-nunda ibadah? Mereka datang dengan semangat yang jauh lebih besar daripada usia mereka. Semangat itu lahir dari tekad dan cinta kepada Allah yang mengalahkan semua kelemahan fisik.

Kita juga belajar bahwa ibadah tidak mengenal batas waktu. Bahkan di usia senja, jika niat dan keimanan tetap menyala, Haji bisa menjadi ibadah paling indah dalam hidup. Semangat ini patut menjadi teladan generasi muda agar tidak meremehkan waktu dan kesempatan beribadah.

### Doa untuk Kesehatan dan Kekuatan Selama Ibadah Haji

Para jamaah lansia sering kali membekali diri mereka dengan doa-doa khusus untuk kesehatan dan kekuatan. Berikut adalah salah satu doa yang sering diamalkan:

اٰي كُتْمَحْرَب يَتَجَحَّح لِبَقْت و ءَاعِاطِل اٰرِي سِي ت و ، ن ه ذ ل ا ء ا ف ص و ، ن د ب ل ا ء و ق ي ن ق ز ر ا م ه ل ل ا  
ن ي م ح ا ر ل ا م ح ر ا

“Ya Allah, karuniakan aku kekuatan fisik, kejernihan pikiran, kemudahan dalam menaati-Mu, dan terimalah Hajiku dengan rahmat-Mu, wahai Yang Maha Pengasih.”

Doa ini tidak hanya bermanfaat bagi jamaah lansia, tetapi juga bagi siapa pun yang ingin menjalani ibadah dengan kekuatan dan ketenangan jiwa. Memohon perlindungan dari kelelahan, dehidrasi, dan penyakit ringan sangat dianjurkan, terutama dalam kondisi padatnya aktivitas selama Haji.

### Pelajaran Penting tentang Menghormati Jamaah Lansia

Islam sangat menekankan penghormatan kepada orang tua dan lansia. Dalam konteks Haji, hal ini semakin penting karena lansia memiliki keterbatasan tertentu yang perlu kita bantu dan pahami. Rasulullah ﷺ bersabda:

“Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang muda dan tidak menghormati yang tua.” (HR. Abu Dawud)

Kita diajarkan untuk mendahulukan jamaah lansia saat antri, membantu mereka menuruni tangga, memberi tempat duduk, bahkan memperhatikan kebutuhan makan dan obat mereka. Ini semua bukan sekadar etika sosial, tetapi bagian dari ibadah itu sendiri.

Menghormati jamaah lansia di Tanah Suci juga berarti tidak tergesa-gesa, tidak mendorong saat thawaf, dan selalu menjaga adab dalam bertindak. Kepedulian ini akan membuat suasana Haji semakin penuh rahmat dan kedamaian.

### Tips Persiapan Fisik dan Mental bagi Jamaah Haji Lansia

Berikut adalah beberapa tips penting bagi jamaah lansia yang hendak menunaikan ibadah Haji:

Latihan fisik sejak dini, seperti berjalan rutin, senam ringan, atau latihan pernapasan agar stamina tetap terjaga.

Konsultasi kesehatan secara menyeluruh dan siapkan obat-obatan pribadi yang harus diminum rutin.

Ikuti manasik Haji secara lengkap agar memahami urutan ibadah dan teknis di lapangan.

Gunakan alat bantu sesuai kebutuhan, seperti tongkat, kursi roda, atau sandal khusus untuk kenyamanan kaki.

Perkuat doa dan mental, karena Haji bukan hanya soal kekuatan fisik, tapi keteguhan jiwa untuk terus mendekatkan diri kepada Allah.

Dengan persiapan yang baik, jamaah Haji lansia dapat menjalankan ibadah dengan lebih tenang dan bermakna.

### Penutup

Kisah jamaah Haji lansia adalah pelajaran luar biasa tentang keteguhan iman, cinta kepada Allah, dan semangat hidup yang tidak pernah padam. Mereka mengajarkan kita bahwa usia bukanlah penghalang untuk taat, melainkan justru alasan untuk lebih dekat kepada Sang Khalik. Semoga kita semua bisa meneladani semangat mereka, dan diberi kesempatan untuk menunaikan Haji dalam keadaan sehat dan penuh keikhlasan. Aamiin.

## Terima kasih telah membaca



  YouTube

# Umrah BersamaMu

Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

[www.umrahbersamamu.com](http://www.umrahbersamamu.com)

**Subscribe & Comment**

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!